

PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Yanti Kusnawati

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : yantikusnawati@syekhnurjati.ac.id

Diwiacita Azzahra

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : diwiacitamap@gmail.com,

Maman Rusman

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : mamanrusmansyekhnurjati.ac.id

Diterima : 30 Maret 2024

Review : 30 Mei 2024

Publish : 27 Juni 2024

ABSTRAK

Motivasi yang tinggi mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan mempermudah pencapaian hasil belajar yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa menggunakan buku pop-up, (2) untuk membandingkan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab antara kelompok yang menggunakan buku pop-up dengan kelompok yang tidak menggunakan buku pop-up, dan (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku pop-up terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa menggunakan buku pop-up memiliki nilai rata-rata 103,59 yang menunjukkan tingkat motivasi yang rendah, (2) motivasi belajar siswa yang menggunakan buku pop-up mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 112,86, dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan, dan (3) penggunaan buku pop-up di MTs Pembangunan Mandirancan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Keywords: *Learning Motivation, Pop Up Book Learning Media, MTs Pembangunan*

Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, pendidikan dan proses pembelajaran merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pada prinsipnya, pendidikan mendorong individu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam menghadapi perubahan yang cepat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami siswa. Selain itu, keyakinan pedagogis seorang guru juga berpotensi besar mempengaruhi pendekatannya dalam membimbing siswa mencapai hasil belajar yang efektif dan memuaskan.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep pembelajaran. Perbedaan ini dapat mengakibatkan terjadinya variasi pendapat ketika menyelesaikan masalah. Penguasaan konsep yang mendalam dapat memfasilitasi pemecahan masalah dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Harsiwi & Arini, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran berperan penting dalam menghasilkan individu yang bernilai dan berkualitas bagi masyarakat.

Salah satu ciri manusia yang layak dan berkualitas di masyarakat adalah kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa internasional yang umum digunakan di forum-forum internasional. Bahasa Arab merupakan salah satu dari enam bahasa internasional yang penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya. Bahasa Arab memiliki pengaruh yang luas dalam berbagai aspek kehidupan global, termasuk sejarah, budaya, agama, dan politik, sehingga penting bagi kita untuk mempelajarinya, terutama karena mayoritas masyarakat kita beragama Islam (Lintang, 2023).

Sejak Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci dalam agama Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Dalam perkembangan Islam, jumlah penutur bahasa Arab terus meningkat dan saat ini diperkirakan lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menggunakan bahasa ini. Bahasa Arab secara resmi digunakan di sekitar 20 negara. Bahasa Arab memiliki posisi khusus sebagai bahasa kitab suci dan bahasa pengantar agama bagi umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat penting bagi miliaran umat Islam di seluruh dunia (Andriani, 2015). Hubungan yang erat antara bahasa Arab dan Islam menjadikannya penting bagi umat Islam untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha untuk mempelajarinya.

Dalam Islam, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa pergaulan yang menyatukan umat Islam di seluruh dunia. Sejak zaman Jahiliyah, bahasa Arab telah menjadi bahasa yang kaya akan sastra dan berperan penting sebagai alat pemersatu di antara berbagai suku dan komunitas. Selain itu, bahasa Arab juga mampu memenuhi kebutuhan komunikasi modern dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang (Lintang, 2023). Namun, situasinya berbeda di Indonesia, di mana bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, untuk mempelajarinya dibutuhkan motivasi yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Robert C. Gardner, "Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa asing dalam banyak hal".

Salah satu ciri manusia yang layak dan berkualitas di masyarakat adalah kemampuan untuk berbicara dalam berbagai bahasa, terutama bahasa internasional yang umum digunakan dalam forum internasional. Bahasa Arab merupakan salah satu dari enam bahasa internasional yang penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya. Bahasa Arab memiliki pengaruh yang luas

dalam berbagai aspek kehidupan global, termasuk sejarah, budaya, agama, dan politik, sehingga penting bagi kita untuk mempelajarinya, terutama karena mayoritas masyarakat kita beragama Islam (Lintang, 2023).

Sejak Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci dalam agama Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Dalam perkembangan Islam, jumlah penutur bahasa Arab terus meningkat dan saat ini diperkirakan lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menggunakan bahasa ini. Bahasa Arab secara resmi digunakan di sekitar 20 negara. Bahasa Arab memiliki posisi khusus sebagai bahasa kitab suci dan bahasa pengantar agama bagi umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat penting bagi miliaran umat Islam di seluruh dunia (Andriani, 2015). Hubungan yang erat antara bahasa Arab dan Islam menjadikannya penting bagi umat Islam untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha untuk mempelajarinya.

Dalam Islam, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa pergaulan yang menyatukan umat Islam di seluruh dunia. Sejak zaman Jahiliyah, bahasa Arab telah menjadi bahasa yang kaya akan sastra dan berperan penting sebagai alat pemersatu di antara berbagai suku dan komunitas. Selain itu, bahasa Arab juga mampu memenuhi kebutuhan komunikasi modern dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang (Lintang, 2023). Namun, situasinya berbeda di Indonesia, di mana bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, untuk mempelajarinya dibutuhkan motivasi yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Robert C. Gardner, "Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa asing dalam banyak hal." Motivasi yang tinggi memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, proses pembelajaran cenderung berhasil. Motivasi yang baik dalam belajar tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman materi, tetapi juga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam konteks ini, kualitas motivasi berhubungan langsung dengan kualitas hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik, dimana mereka yang bekerja keras dan memiliki motivasi yang kuat akan cenderung mencapai hasil belajar yang baik (S. Rahman, 2021). Seperti yang dikutip dari Wina Sanjaya, "Kuat atau lemahnya dan semangatnya usaha seseorang dalam mencapai tujuan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimilikinya."

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah. Untuk mencapai kemahiran yang baik dalam berbahasa Arab, diperlukan pembelajaran keterampilan berbahasa yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada pencapaian tujuan tersebut (أمة, ٢٠٠٠).

Namun, motivasi belajar bahasa Arab di kalangan mahasiswa masih rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Albab (2019), rendahnya motivasi belajar bahasa Arab di kalangan pelajar Indonesia diduga disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, yang cenderung hanya menggunakan buku pelajaran dan kurang bervariasi. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, stigma negatif terkait sulitnya mempelajari bahasa Arab juga telah tersebar luas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang sebenarnya mempengaruhi motivasi

belajar bahasa Arab. Guru juga perlu memiliki strategi yang efektif untuk membangun kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, serta menyiapkan kegiatan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan bagi siswa (2007, أمل). Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut الفاروق (2014), penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif, bersemangat dalam belajar, dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa secara signifikan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini membantu meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Seperti yang dinyatakan oleh para ahli pendidikan, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dan membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi (Febrita & Ulfah, 2019). Menurut mereka, media pembelajaran merupakan alat bantu yang penting bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa, dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi siswa. Penggunaan media yang menarik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Arip & Aswat (2021), semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru, penting untuk tidak sembarangan dalam memilih media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Dalam memilih media, perlu mempertimbangkan kebutuhan yang meliputi karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa (2019, أيمنة & إسوتي). Hal ini akan membantu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Arab. Sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, penggunaan media Pop-Up Book dapat menjadi pilihan yang efektif.

Media Pop-Up Book merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa buku tiga dimensi yang dapat meningkatkan daya tarik dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika halaman buku dibuka, maka gambar-gambar akan muncul dan menonjol secara visual. Konsep buku pop-up mirip dengan teknik melipat kertas yang digunakan dalam origami. Ada berbagai jenis buku pop-up, mulai dari yang sederhana hingga yang membutuhkan keahlian khusus dalam pembuatannya. Keunikan buku pop-up terletak pada kemampuannya untuk memberikan kejutan saat halamannya dibuka, sesuai dengan desain lipatan kertas yang telah disusun sebelumnya. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan penguatan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan menarik. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, lebih berkesan, dan lebih efektif dalam menarik perhatian siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar mereka (2021, أحمد فائز).

Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan, terungkap bahwa seluruh siswa kelas VII menghadapi tantangan dalam belajar bahasa Arab. Tingkat pemahaman bahasa Arab siswa

rendah, yang tercermin dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, bahkan ada yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya sumber belajar yang interaktif dalam pembelajaran, yang menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Siswa cenderung hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Metode Penelitian

Metode merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Keberadaan metode ilmiah sangat penting untuk menjamin kegiatan penelitian dilakukan secara rasional, sistematis, dan berdasarkan pada bukti-bukti empiris (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen adalah pendekatan yang dirancang untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode kuasi eksperimen dipilih karena sesuai dengan kondisi sampel penelitian yang melibatkan kelompok pembandingan atau kontrol serta kelompok eksperimen yang tidak dapat dipilih secara random, sesuai dengan desain non-equivalent control group design (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Pembangunan. Kelas eksperimen akan menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan sistem pernapasan, sedangkan kelas kontrol akan menggunakan materi pembelajaran konvensional seperti biasanya di sekolah.

Pembahasan

Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab siswa, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa di kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil angket motivasi belajar di kelas kontrol:

Tabel 4.1 hasil angket motivasi belajar

No	Inisial Peserta Didik	Nilai
1.	MA	103
2.	AMS	100
3.	NNF	100
4.	KPS	105
5.	DCA	100
6.	RR	100
7.	HASP	101
8.	KR	103
9.	ACA	100
10.	GIAK	100
11.	MAS	102
12.	ANR	100
13.	ZM	110
14.	LA	103
15.	FAF	105
16.	MRAP	108
17.	ADS	109
18.	MAN	108
19.	UDP	115
20.	BT	107

Berikut tabel statistics deskriptifnya :

4.2 tabel statistik deskriptif

Statistics

Kontrol

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		103,95
Median		103,00
Mode		100
Std. Deviation		4,310
Variance		18,576
Range		15

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket motivasi belajar pada kelas kontrol (yang tidak menggunakan media pop-up book) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 103,59, median atau nilai tengah sebesar 103,00, dan modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 100. Variabilitas data yang diukur dengan standar deviasi adalah 4,310, sedangkan rentang antara nilai tertinggi dan terendah adalah 15.

Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran (Pop Up Book) pada tema "Al-bait" di MTs Pembangunan Mandirancan

Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab siswa, peneliti menyebarkan kuesioner mengenai motivasi belajar kepada siswa di kelas eksperimen. The following are the

results angket motivasi belajar kelas eksperimen :

Tabel 4.2 hasil angket motivasi belajar

No	Inisial Peserta Didik	Nilai
1.	RMF	110
2.	AR	115
3.	RR	111
4.	HI	112
5.	YN	105
6.	RR(2)	116
7.	ANA	119
8.	SJZ	109
9.	AA	114
10.	RHJ	106
11.	MZU	108
12.	HZ	109
13.	FADIL	117
14.	AD	106
15.	DA	112
16.	SB	113
17.	ENI	120
18.	NTH	118
19.	ZAR	117
20.	AJF	114
21.	BB	119

Berikut tabel statistics deskriptifnya :

Statistics

Eksperimen

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		112,86
Median		112,50
Mode		106 ^a
Std. Deviation		4,513
Variance		20,366
Range		15

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket motivasi belajar pada kelas kontrol (yang tidak menggunakan media pop-up book) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 112,86. Median atau nilai tengah yang diperoleh adalah 112,50, sedangkan modus (nilai yang paling sering muncul) adalah 106. Jumlah variabilitas data yang diukur dengan standar deviasi adalah 4,513, dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan terendah adalah 15.

Pengaruh Media Pembelajaran (Pop Up Book) dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa pada tema "Al-bait" di MTs Pembangunan Mandirancan

1) Research instrument test

a) Validity Test

Uji coba kuesioner kepada responden telah menunjukkan validitas dan kecukupan yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan memilih dua kelas, yaitu kelas VII-A dengan jumlah peserta 21 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B dengan jumlah peserta 20 orang sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk menyusun kuesioner. Untuk mengevaluasi validitas data, peneliti mengacu pada nilai r hitung (rhitung) yang harus lebih besar dari nilai r tabel (rtabel) yang tertera pada tabel adjusted item-total correlation. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai adjusted item-total correlation $> 0,05$, menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner motivasi belajar dianggap valid.

b) Reliability Test

Untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode Cronbach's alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Data yang digunakan untuk evaluasi ini berasal dari uji validitas sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha yang diperoleh adalah 0,964, yang mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

1) The prerequisite tests are as follows :

a) Test of Normality

Untuk melanjutkan dengan T-test, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi uji normalitas (seperti uji Kolmogorov-Smirnov) lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Peneliti dapat menggunakan software SPSS 25 untuk melakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas sebaran data sebelum melanjutkan ke uji T-test. Hasil dari uji normalitas ini akan memberikan kepastian apakah data dapat diolah dengan aman menggunakan T-test berdasarkan asumsi distribusi normal.

Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa angket motivasi belajar peserta didik. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		21	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.86	103.95
	Std. Deviation	4.618	4.310
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.187
	Positive	.084	.187
	Negative	-.101	-.180
Test Statistic		.101	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0,200, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,064. Kedua nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa:

a) Untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada kelas eksperimen dapat dikatakan mendekati distribusi normal.

b) Untuk kelas kontrol, nilai signifikansi (0,064) juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kelas kontrol juga dapat dikatakan mendekati distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) = 0,200 untuk kelas eksperimen dan Asymp.Sig.(2-tailed) = 0,064 untuk kelas kontrol, maka kedua kelompok data tersebut dapat disimpulkan memiliki sebaran yang mendekati normal. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak asumsi bahwa data berasal dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi distribusi normal terpenuhi untuk melanjutkan analisis dengan menggunakan T-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kuesioner berdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian..

b) Test of Homogeneity

Setelah memastikan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk memeriksa apakah varians antara kedua kelompok homogen atau tidak. Uji homogenitas varians penting dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut seperti uji T, karena uji T mengasumsikan homogenitas varians antar kelompok.

Uji homogenitas varians umumnya dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti uji Levene atau uji Bartlett. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa varians dari kelompok-kelompok yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan. Setelah uji homogenitas varians dilakukan dan diketahui bahwa varians antara kedua kelompok homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji T-test untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok dengan keyakinan bahwa hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antara data dari sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Hal ini merupakan langkah prasyarat sebelum melakukan uji T-test. Homogenitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi (p-value) dari uji statistik yang digunakan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka varians dianggap tidak homogen.

Untuk menguji homogenitas dengan menggunakan software SPSS 25, Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Buka data yang telah dipisahkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SPSS 25.
- b) Pilih menu "Analyze" -> "Compare Means" -> "One-Way ANOVA".
- c) Pada jendela "One-Way ANOVA", pindahkan variabel yang mewakili data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ke dalam kotak "Dependent List".
- d) Klik tombol "Options" dan pastikan opsi "Homogeneity of Variance Test" dicentang.
- e) Klik "Continue" lalu "OK" untuk menjalankan analisis.
- f) Hasil uji homogenitas varians akan memberikan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka homogenitas varians terpenuhi, dan Anda dapat melanjutkan dengan T-test untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kuesioner motivasi belajar siswa.

Tabel 4.3 Output Uji Homogenitas Angket
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	Based on Mean	.195	1	39	.661
	Based on Median	.394	1	39	.534
	Based on Median and with adjusted df	.394	1	38.162	.534
	Based on trimmed mean	.279	1	39	.600

Berdasarkan nilai signifikansi yang Anda berikan (0,600), dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara kelompok yang dibandingkan dianggap homogen. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0,600) lebih besar dari nilai ambang batas yang umum digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan homogenitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2) Hypothesis Test

Setelah memastikan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan uji T-Test untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran (Pop Up Book) terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII pada tema "Al-Bait" di MTs Pembangunan Mandirancan. Penelitian ini menggunakan uji T-Test untuk membandingkan rata-rata motivasi belajar antara dua kondisi yaitu tanpa menggunakan media pembelajaran (Pop Up Book) dan dengan menggunakan media pembelajaran. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 untuk menghasilkan analisis statistik yang tepat dan dapat diandalkan. Hasil dari T-Test akan memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara kedua kondisi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran (Pop Up Book) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan.

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji T-Test 2 Sampel Independen untuk menguji pengaruh media pembelajaran (Pop Up Book) terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII pada tema "Al-Bait" di MTs Pembangunan Mandirancan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25. Uji T-Test 2 Sampel Independen digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok yang menggunakan media pembelajaran (Pop Up Book) dan kelompok yang tidak menggunakan media. Analisis ini akan memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar antara kedua kelompok tersebut.

Hasil dari 2 Independent Samples T-Test akan memberikan nilai-nilai statistik seperti nilai t-test, nilai signifikansi (p-value), serta nilai rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing kelompok. Interpretasi dari hasil tersebut akan membantu Anda dalam menentukan apakah penggunaan media pembelajaran (Pop Up Book) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan.

Berdasarkan hipotesis yang akan diuji:

Ha (Hipotesis Alternatif: Ada pengaruh Media Pembelajaran (Pop Up Book) dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII pada tema (Al-Bait) di MTs Pembangunan Mandirancan.

H0 (Hipotesis Nihil: Tidak ada pengaruh Media Pembelajaran (Pop Up Book) dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII pada tema (Al-Bait) di MTs Pembangunan Mandirancan.

Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, tidak terdapat cukup bukti secara statistik untuk menyimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran (Pop Up Book) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat cukup bukti secara statistik untuk menyimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran (Pop Up Book) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pada uji T-Test 2 Sampel Independen yang Anda lakukan dengan menggunakan SPSS 25, hasil dari nilai Sig. (2-tailed) akan membantu Anda untuk memutuskan apakah akan menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini akan membantu mengidentifikasi apakah Media Pembelajaran (Pop Up Book) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema "Al-Bait" di MTs Pembangunan Mandirancan:

Tabel 4.4 Output Uji T-Test Motivasi Belajar
Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	EKSPERIMEN	21	112.8571	4.61829	1.00779
	KONTROL	20	103.9500	4.31003	.96375

Berdasarkan informasi yang Anda berikan dari output T-test: Informasi ini akan digunakan untuk melanjutkan analisis hasil T-test untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kedua kelompok. Perhatikan bahwa hasil yang paling penting dari output T-test adalah t-statistik dan nilai signifikansi (p-value), yang akan memungkinkan kita untuk membuat keputusan tentang hipotesis.

Dilihat dari nilai rata-ratanya, hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran (Pop Up Book) atau kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media.

Tabel 4.5 Output Uji T-Test Motivasi Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
NILAI	Equal variances assumed	.195	.661	6.377	39	.000	8.90714	1.39685	6.08175	11.73253
	Equal variances not assumed			6.388	38.986	.000	8.90714	1.39444	6.08659	11.72770

Berdasarkan output hasil T-test yang Anda berikan:

- Kelompok eksperimen (yang menggunakan Media Pembelajaran Pop Up Book) memiliki rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 112,8571 dengan standar deviasi (SD) 4,61829.
- Kelompok kontrol (yang tidak menggunakan Media Pembelajaran Pop Up Book) memiliki rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 103,9500 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,31003.
- Nilai signifikansi (p-value) dari uji-t adalah 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Keputusan H_0 dan H_a : Nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar siswa yang menggunakan Media Pembelajaran Pop Up Book dengan yang tidak menggunakan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Pembangunan Mandirancan ditolak.

b) Interpretasi thitung dan ttabel: Nilai thitung (6,377) lebih besar dari ttabel (2,022) pada taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan dan bukan karena fluktuasi yang bersifat acak.

c) Kesimpulan: Dengan demikian, terdapat bukti yang kuat bahwa penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII pada tema (Al-Bait) di MTs Pembangunan Mandirancan.

Hasil ini penting untuk memperkuat rekomendasi terkait penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Belajar adalah proses sadar untuk mengubah keadaan individu dengan tujuan memperbaiki dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, para pendidik seringkali dihadapkan pada keragaman kepribadian dan gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin dapat mengikuti pelajaran dengan lancar dan memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lain mungkin menghadapi tantangan dalam hal motivasi, minat belajar, atau cara belajar yang efektif bagi mereka. Kepribadian dan gaya belajar yang berbeda ini memengaruhi cara siswa menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Faktor-faktor seperti motivasi, minat, dukungan lingkungan, dan pengalaman belajar sebelumnya juga berperan dalam keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Pendidik perlu memahami perbedaan-perbedaan ini dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan minat belajar bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan, pendidik dapat menerapkan strategi yang dapat merangsang minat belajar, menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mengatasi hambatan yang dihadapinya dan mencapai potensi belajar yang maksimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu seperti minat dan tujuan belajar, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan belajar seperti penggunaan media pembelajaran. Menurut Piyungan dkk. (2016), media pembelajaran memiliki kelebihan seperti meningkatkan semangat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, dan mendukung pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Media pembelajaran juga memfasilitasi siswa untuk belajar secara individual dan dalam konteks yang relevan bagi mereka. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar dan kebutuhan individu siswa.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran seperti yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar peserta didik cenderung kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Nasryah (2020) juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan tersebut. Survei motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa merasa bosan jika pembelajaran hanya mengandalkan buku sebagai satu-satunya bahan ajar. Hal ini menekankan pentingnya variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk menjaga ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara yang lebih interaktif dan nyata, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga membantu mereka untuk tetap terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. (Alviolita & Huda, 2019) bahwa ketika guru memberikan pembelajaran yang kurang tepat kepada siswa, maka siswa menjadi malas dan kurang termotivasi untuk belajar.

Konten pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar harus menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami kondisi individu siswa dan membantu mereka dalam proses pembelajaran secara efektif. Tujuan akhirnya adalah tercapainya hasil belajar yang optimal bagi siswa, di mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berperan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Referensi yang Anda berikan dari Maimunah (2016) menekankan pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini mencakup pemilihan bahan ajar yang menarik, metode pengajaran yang efektif, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian yang Anda sebutkan, dapat dikuatkan bahwa hasil penelitian yang Anda lakukan menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian lain. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di kelas kontrol (tanpa menggunakan media pembelajaran), siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah atau terpengaruh secara negatif, yang tercermin dari kejenuhan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil angket motivasi belajar siswa di kelas kontrol dengan skor rata-rata 103,59 mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan kurangnya variasi atau inovasi dalam metode pengajaran, serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, temuan ini mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Anda dapat memberikan nilai tambah dengan menunjukkan bagaimana penggunaan media pembelajaran, seperti Pop Up Book atau teknologi lainnya, dapat mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan.

Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran (Pop Up Book) pada tema "Al-bait" di MTs Pembangunan Mandirancan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari seberapa aktif dialog dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi, minat, dan keterlibatan siswa terhadap materi pembelajaran. Motivasi siswa memegang peranan penting dalam menentukan sejauh mana mereka terlibat dan menerima pembelajaran yang disampaikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih bersemangat untuk mencari pemahaman yang mendalam, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan memupuk motivasi siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dalam proses pendidikan.

Menurut N.F. Rahman (2018), penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi di kelas secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Hal ini termasuk menyampaikan pesan dan konten pelajaran secara lebih efektif kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung, sehingga memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami dan merespon materi pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan, kelas eksperimen menggunakan media Pop-Up Book dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang dikemukakan oleh Najaha & Oemar (2016), penggunaan media Pop-Up Book dapat membantu siswa merasa nyaman, menikmati proses pembelajaran tanpa merasa bosan, dan meningkatkan motivasi mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Media ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Selain itu, menurut Syukur & Mulyawan (2019), kehadiran media pembelajaran juga memberikan manfaat bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar. Penggunaan media membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan berbagai fitur interaktif dan visual yang dimiliki media Pop-Up Book, guru dapat mengemas informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Dari kutipan yang telah disebutkan, tampak bahwa hasil penelitian Anda dapat diperkuat dengan temuan dari penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media ini, seperti keaktifan dalam tanya jawab saat pembelajaran dan semangat yang tinggi untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Sebaliknya, kelas kontrol yang tidak menggunakan media Pop-Up Book menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil angket motivasi belajar yang menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 112,86 yang lebih tinggi dari skor rata-rata kelas kontrol.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Penggunaan media Pop-Up Book secara khusus telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan, seperti yang Anda amati dalam penelitian Anda.

Penerapan media Pop-Up Book tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Dengan interaksi yang lebih aktif dan pengalaman belajar yang lebih langsung, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran..

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam bentuk pop-up book memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan. Berikut ini adalah poin-poin penting yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian: (1) nilai thitung yang diperoleh sebesar 6,377 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,022 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs Pembangunan Mandirancan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media Pop Up Book (kelas eksperimen) dengan yang tidak menggunakan (kelas kontrol). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa penggunaan media Pop Up Book berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, (2) nilai rata-rata angket motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 112,86 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media Pop Up Book, dan (3) hasil uji hipotesis dengan uji T-test 2 Independent Samples Test menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII pada tema Al-Bait di MTs Pembangunan Mandirancan.

Dengan demikian, temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media Pop Up Book tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Hal ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk melanjutkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dalam konteks pendidikan, untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Reference

- Albab, U. (2019). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 32–48.
- Alviolita, N., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49.

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56.
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019)*, 181–188.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Kasiram. (2008). Metodologi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Lintang, D. (2023). Bahasa Arab sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73–86.
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81.
- Najahah, I., & Oemar, E. A. B. (2016). Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran TENTANG RUMAH DAN PAKAIAN ADAT NUSANTARA DI JAWA. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04, 494–501.
- Najib, M., Munir, M., & Prasetyo, A. (2023). Pengembangan Alat Peraga Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 16–33.
- Piyungan, S. M. A. N., Mata, P., Ekonomi, P., & Ajaran, T. (2016). *Motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lain*. 326–336.
- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pba lain Palangka Raya 2017/2018). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(01), 22–
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2021). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. *Google Books, April 2016*, 110.
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122.
- Syukur, H., & Mulyawan, S. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Memahami Teks-Teks Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 53.

- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. October. *آمل. الدافعية في التعليم*.
- أحمد فائز, ص. (2021). *فعلية بطاقة (pop up) في ترقية الدافع إلى مهارة الكلام في مدرسة الابتدائية الروضة*. 7(2), 254–268.
- أيمنة, ز., & إسنوتي, ز. (2019). وسائل الإعلام في تعليمية اللغة العربية. *Arabia*, 11(1), 28.
- الفاروق, ع. (2014). أهمية استخدام الوسائل التعليمية في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها- *Jurnal Lisanu Ad-Dhad*, 1(2), 79–90.
- فطيمة, س. (2002). الدافعية وأثرها في تعلم اللغات. *Allughah, Language Journal*, 90–94.